

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan mekanisme perlawanan tubuh terhadap infeksi virus dan bakteri. Umumnya demam terjadi akibat infeksi biasa, seperti pilek dan nyeri lambung. Infeksi ini biasanya disebabkan virus dan dapat sembuh tanpa pengobatan. Demam karena infeksi dapat berlangsung relatif singkat. Dapat pula karena bakteri, seperti infeksi pada telinga, paru-paru, kandung kemih, atau ginjal. Infeksi karena bakteri memerlukan antibiotik, demam dapat terjadi karena vaksinasi yang rutin dan bukan alasan untuk menghindari vaksinasi yang dianjurkan (Faridah et al, 2018:137).

Angka kejadian Angka Kematian Balita (AKBA) di Indonesia telah berkurang lebih dari setengah dalam periode 2015. Menurut Kepala Perwakilan UNICEF di Indonesia, penurunan angka kematian terjadi dari 84 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 29 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun begitu, upaya untuk mengurangi angka kematian anak telah melambat, bahkan mencapai titik stagnasi selama 5 - 10 tahun terakhir. Jika dilihat kasus kematian balita yang terjadi pada tahun 2018 berdasarkan laporan seksi Kesga dan Gizi dinas kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, tercatat sebanyak 677 kasus. Sehingga jika dihitung berdasarkan kasus yang terjadi dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 90.913, maka kematian balita di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 adalah sebesar 7,4 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut beberapa perkiraan, antara 136.000 dan 190.000 anak meninggal di Indonesia setiap tahun sebelum umur 5 tahun. Dalam beberapa dekade diperkirakan bahwa diseluruh dunia 12 juta anak meninggal setiap tahunnya akibat penyakit dan paling sering gejala awalnya adalah demam (Oktiani dan Sofiana, 2018:1).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan

dalam menurunkan panas setelah pemberian obat antipiretik (Wardiyah et al., 2014:45-46).

Penanganan demam yang dapat dilakukan secara farmakologi yaitu dengan pemberian obat-obatan penurun panas seperti parasetamol dan ibuprofen. Pengobatan secara non farmakologi yang sering digunakan untuk mengatasi demam yaitu dengan kompres hangat, daun jarak (obat luar), temulawak (obat oral), dan kompres bawang merah (Faridah et al., 2018:137).

Bawang merah merupakan herba semusim, tidak berbatang, daun tunggal memeluk umbi lapis menebal dan berdaging, warna merah keputihan, perbungaan berbentuk bongkol. Kandungan bawang merah diantaranya minyak *atsiri*, *sikloaliin*, *metilain*, *dihidrolain*, *flavongikosida*, *kuersetin*, *saponin*. Dalam bawang merah mengandung asam *glutamate* yang merupakan natural *essence* (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa *propil disulfide* dan *propil metal dusulfide* yang mudah menguap. *Propil disulfide* dan *propil metal dusulfide* yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan kemungkinan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit (Faridah et al., 2018:137).

Menurut Cahyaningrum et al, (2014:8) terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada balita, karena pada kompres bawang merah memiliki kandungan zat yang dapat menurunkan suhu tubuh. Menurut penelitian dari (Cahyaningrum dan Putri, 2017:70-72) mengatakan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah diberi kompres bawang merah. Fakta tersebut terjadi karena intervensi pada penanganan umumnya menggunakan prinsip radiasi, konduksi, konveksi dan evaporasi serta terdapat kandungan zat yang dapat menurunkan suhu tubuh.

Adanya masalah tentang balita demam maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan pembuatan luaran video peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada balita demam sebagai tambahan media KIE untuk mengedukasi masyarakat. Video merupakan media publikasi yang berisi suatu gambar bergerak yang bersifat persuasif atau mengajak orang lain agar

penonton terpengaruh dan ingin mencontoh isi dari video tersebut, sehingga dalam penyampaian informasi atau pesan yang sangat efektif.

Tujuan dari luaran video ini adalah untuk mempromosikan media komunikasi informasi dan edukasi dalam menyebarkan informasi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada balita demam yang telah dilakukan oleh para peneliti. Target luaran yang ingin dicapai adalah video yang akan menguntungkan bagi tenaga kesehatan serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat pengobatan alternative yang lainnya. Kemudian untuk institusi mampu mempromosikan kepada masyarakat bahwa kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh pada balita demam.

